



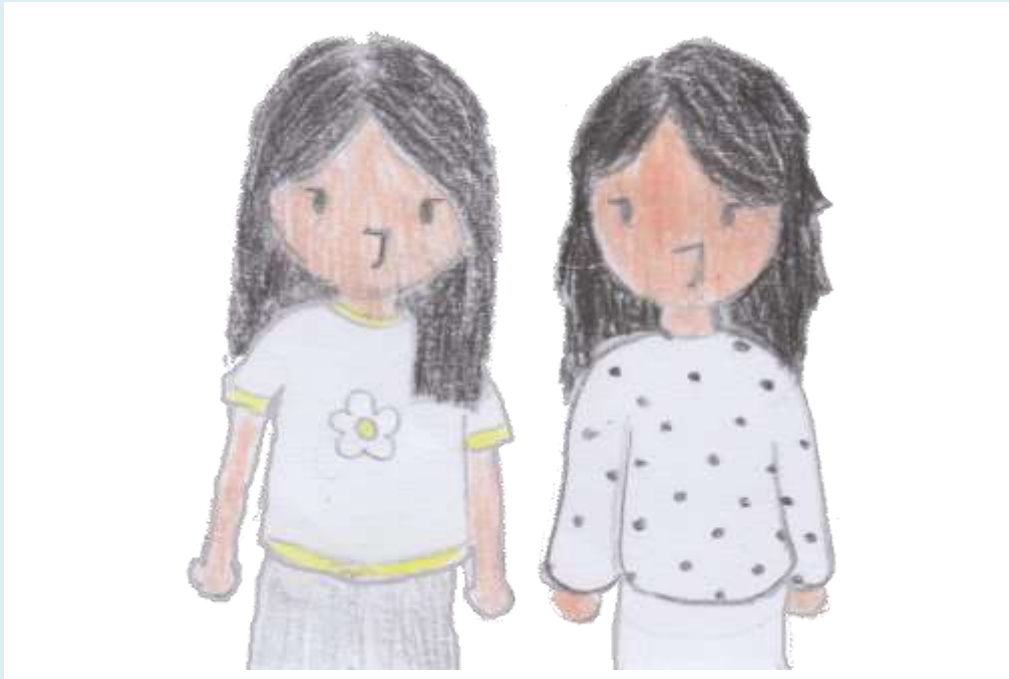
Aku dan Nalla

Rayya Aneeqa Zahratunnisa



Tara Salvia

Centre of Excellence



Namaku Rayya. Sekarang aku duduk di kelas 5 SD. Umurku saat ini 11 tahun. Aku mempunyai rambut panjang dan lurus. Aku terkadang memiliki sikap yang pemarah dan kadang menyebalkan. Aku mempunyai sahabat bernama Nalla. Nalla adalah anak yang pintar, lucu, dan seru. Saat itu kami duduk di kelas 4. Kami sering makan, belajar, dan bermain bersama. Aku dan Nalla suka bermain piano. Kami sering juga berbagi ilmu dan pengalaman .



Di awal kelas 5 aku bermain dengan Sarah. Tapi lama kelamaan aku merasa tidak nyaman dengan Sarah. Aku pun mulai mencari teman baru.

Keesokan harinya saat *snack time*, aku makan bersama Sarah. Setelah itu aku meninggalkannya di kantin dan pergi menuju kelas. Kebetulan saat di kelas aku melihat Nia, Sheesa, dan Nalla sedang mengobrol. Aku bergabung dengan mereka dan ikut mengobrol. Mulai saat itu aku jadi sering bermain bersama mereka. Sementara aku dan Sarah masih berteman tetapi tidak sedekat dulu.



Tibalah hari terakhir sekolah di kelas 4. Aku sangat senang karena akan libur. Aku dan Nalla berharap kami bisa sekelas lagi di kelas 5.

Saat liburan sekolah, paduan suara mengadakan acara. Kami diminta kumpul di lobby sekolah. Karena aku datang terlalu cepat dan masih banyak yang belum datang, aku, Nalla, Nia, Raina, Caya, Alleya, Ilmira, dan Aurel iseng ke gedung 3 untuk melihat daftar kelas 5.

Awalnya aku masuk ke kelas 5C dan melihat daftar nama yang masuk ke kelas 5C.



"Nall, Nall kamu masuk ke kelas 5C nih bareng sama Nia,", panggilku ke Nalla yang telah mengecek daftar nama kelas 5E.

Aku melanjutkan mencari nama di daftar kelas 5C. Tapi tidak ada. Aku dengan cepat berpindah pergi ke kelas 5E dan melihat daftar namanya. Ternyata namaku juga tidak ada di kelas 5E. Aku mulai panik dan berfikir negatif. Apa mungkin aku gak naik kelas? Kok malah ada nama Shilah sih? Apa mereka salah tulis nama?

"Kenapa Rayy?" tanya Nalla melihatku kebingungan.



"Nama aku ga ada di kedua daftar. Gimana nih?" jawabku ke Nalla.

"Masa sih?" Nalla pun mengecek daftar kelas

"Oiya ya... Tapi kok malah ada nama Shilah? Bukannya dia sudah pindah sekolah? Paling gurunya salah nulis nama. Pikirin aja yang positif Ray," jawab Nalla menenangkan.

Saat liburan, aku dan Nalla tetap saling berkomunikasi dan membicarakan tentang daftar itu lewat handphone. Hingga Suatu hari,

"Ada apa sih? Kok rame banget di grup angkatan?" ucapku pelan sambil melihat isi grup angkatan di handphoneku.

"Ooh ternyata daftar kelas."

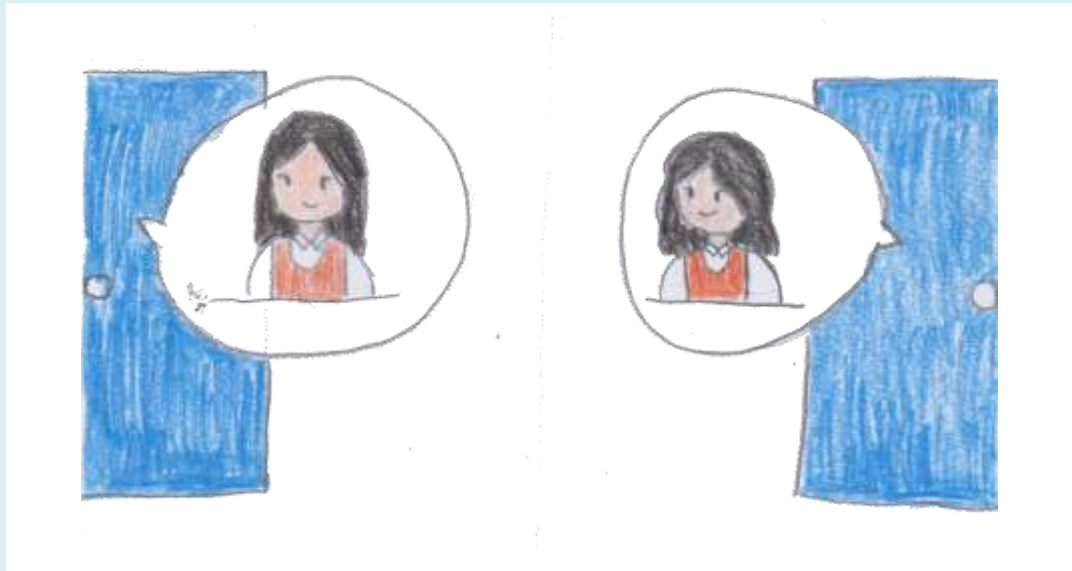


Aku berlari ke kamar bunda dan meminta izin meminjam handphonenya. Aku mencari namaku di daftar kelas 5E dan ketemu!

"Huftt... untung aja aku masih naik kelas. Eh tapi jadi gak sekelas sama Nalla deh," ucapku dengan suara yang kecil.

"Gakpapa, kan masih bisa main waktu jam istirahat," ucap bunda yang tiba-tiba datang.

Beberapa minggu kemudian, aku masuk kelas 5. Di hari pertama sekolah, aku bermain dengan Sheesa karena sejak kelas 3 aku dekat dengannya. Beberapa hari kemudian aku mulai sering bermain dengan Yazta, Nai dan Melody.



Walau kami tidak sekelas, namun aku dan Nalla tetap akrab. Kami jadi makin akrab karena kami akan duet piano. Kami memang sudah merencanakan ini sejak kelas 4. Akhirnya kami bisa duet piano bersama. Karena itu kami menjadi makin akrab.

Sekarang aku sudah tidak sedih lagi karena tidak sekelas dengan sahabatku, karena aku sudah punya teman baru. Tetapi, aku tetap tidak boleh melupakan teman lama. Karena salah satu dari mereka pernah bilang kami belum cukup untuk disebut sahabat. Begitu pula

yang aku rasakan saat itu. Karena aku pikir sahabat harus membuatku menjadi lebih baik.

Sekarang aku tahu sahabat tidak harus berada di tempat atau posisi yang sama. Seperti aku dan Nalla. Walaupun kami berbeda kelas tetapi masih beteman dan akrab. Jadi, janganlah khawatir, jika kamu dan sahabatmu berada di kelas yang berbeda pasti kamu akan mengetahui cara agar dapat berkomunikasi. Seperti di jam istirahat.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.